

**LKPD Berorientasi HOTS Pada Materi Biologi kelas X di SMA
Kristen Rantepao**

**Student Worksheet Oriented to HOTS On Biology Subject For Grade
Xth at SMA Kristen Rantepao**

Sri Rejeki^{1*)}, Adnan²⁾, Andi Asmawati Azis³⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi, Program Pacasarjana, Universitas Negeri Makassar,
Sulawesi Selatan

^{2) 3)} Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNM,
Sulawesi Selatan

*Email: srimaryejeki@gmail.com

diterima : 15 Juli 2022; dipublikasi : 31 Oktober 2022

DOI: 10.32528/bioma.v7i2.7775

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kepraktisan LKPD berorientasi HOTS pada materi biologi semester genap kelas X SMA. Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen Rantepao dengan subjek penelitian yaitu 3 guru biologi dan 25 orang peserta didik kelas X. Untuk menguji kepraktisan LKPD, instrument yang digunakan adalah (1) lembar observasi keterlaksanaan LKPD, (2) angket respon guru, dan (3) angket respon peserta didik. Hasil analisis keterlaksanaan LKPD diperoleh skor rata-rata yaitu 4,4. Hasil analisis respon guru yaitu 4,48. Hasil analisis respon peserta didik yaitu 4,48. Ketiga nilai rata-rata yang dihasilkan yang berada pada interval $4 \leq IO < 5$ yang berada pada kriteria praktis. Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan LKPD, respon guru dan respon peserta didik yang diperoleh maka disimpulkan bahwa LKPD berorientasi HOTS pada materi biologi semester genap kelas X SMA telah memenuhi kriteria praktis.

Kata kunci : LKPD, HOTS,

ABSTRACT

This study aims to test the practicality of HOTS-oriented worksheets on biology material for the even semester of class X SMA. This research was conducted at Rantepao Christian High School with research subjects, namely 3 biology teachers and 25 students of class X. To test the practicality of LKPD, the instruments used were (1) LKPD implementation observation sheets, (2) teacher response questionnaires, and (3) student response questionnaire. The results of the analysis of the implementation of the LKPD obtained an average score of 4.4. The results of the teacher response analysis are 4.48. The results of the analysis of student responses are 4.48. The three resulting average values are in the interval $4 \leq IO < 5$ which are in practical criteria. Based on the results of the analysis of the implementation of the LKPD, the teacher's response and the response of the students obtained, it is concluded that the HOTS-oriented LKPD on biology material in the even semester of class X SMA has met the practical criteria.

Keywords : Student-Worksheet, HOTS.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui bantuan bahan ajar, salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Prastowo (2015), “LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang memuat materi pelajaran, ringkasan singkat, dan petunjuk pengerjaan dan penugasan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dengan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.” Menurut Depdiknas (2008) “LKPD atau biasa disebut *student worksheet* merupakan lembaran-lembaran yang memuat penugasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik”.

Kurikulum 2013 memberlakukan pembelajaran yang berorientasi pada HOTS. Pembelajaran yang berorientasi HOTS memperhatikan taksonomi bloom pada level kognitif C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), dan C6 (Mencipta). C4 (analisis) merupakan kemampuan memutuskan suatu material kedalam unsur-unsur pokok dan menentukan bagaimana hubungan /kaitan dari satu unsur dengan unsur yang lain dan kedalam tujuan atau struktur umum dari suatu materi. C5 (Evaluasi) merupakan kemampuan membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria/standar. C6 (mencipta) merupakan kemampuan mengambil semua unsur pokok untuk membuat sesuatu yang memiliki fungsi atau mengorganisasikan kembali elemen yang ada kedalam struktur atau pola yang baru (Anderson & Krathwohl, 2010).

LKPD berorientasi HOTS pada materi biologi semester genap kelas X SMA telah dikembangkan. Penyusunan LKPD ini didasarkan atas sejumlah pertimbangan yaitu: (1) hasil penelitian pendahuluan pada 10 Guru biologi SMA yang menggunakan LKPD ditemukan bahwa penugasan pada LKPD yang berorientasi HOTS masih rendah yaitu 27%, (2) Penugasan pada LKPD dalam bentuk essay yang berada pada tingkat kognitif C1=63%, C2= 18%, dan C3=9%, level kognitif C1-C3 berada pada kategori LOTS dan memiliki jumlah yang lebih dominan daripada HOTS dipenugasan LKPD, (3) dijumpai adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan penugasan dalam LKPD, umumnya tujuan pembelajaran berada ranah kognitif HOTS namun pada bagian penugasan berada pada ranah kognitif LOTS, (4) HOTS merupakan tuntutan K13 yang berlaku saat ini.

Hasil pengembangan LKPD berorientasi HOTS ini telah diuji kepraktisannya dengan menggunakan tiga parameter kepraktisan yaitu keterlaksanaan LKPD dalam pembelajaran, respon guru dan respon peserta didik. Van Den Akker (dalam Rochmad, 2012) mengatakan bahwa “praktisnya perangkat pembelajaran dinyatakan apabila praktisi atau ahli menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat diberlakukan dilapangan.” Nieveen juga mengungkapkan bahwa “kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dicermati berdasarkan keterbantuan pengguna dan taraf kemudahan dalam penggunaan produk. Kemudahan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga dapat menjadi penanda kepraktisan perangkat pembelajaran”.

Kepraktisan merupakan suatu ukuran untuk mengetahui keterlaksanaan LKPD, dan menunjukkan tanggapan atau respon guru serta tanggapan peserta didik terhadap LKPD berorientasi HOTS yang dikembangkan. Kepraktisan dalam penelitian ini diukur melalui lembar pengamatan keterlaksanaan produk LKPD, angket respon guru dan angket respon peserta didik. Angket responden tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan pengguna bahan ajar yang dikembangkan mengenai seberapa cocok dan mudah penerapan bahan ajar tersebut. LKPD dapat dikatakan praktis apabila hasil LKPD terlaksana dengan baik, guru memberikan respon baik terhadap LKPD serta siswa memberikan respon baik terhadap LKPD. Penilaian respon terhadap LKPD tersebut dinilai berdasarkan instrumen yang telah divalidasi oleh dosen ahli.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Bahri (2018) mendapatkan hasil bahwa “pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berpikir memiliki pengaruh terhadap keterampilan metakognitif peserta didik. Keterampilan metakognitif merupakan salah satu sudut pandang dari HOTS. Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik berpikir sehingga HOTS peserta didik akan terbangun sehingga kehadiran LKPD dibutuhkan dalam proses pembelajaran”. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh Adnan et al (2019) mengungkapkan “pembelajaran yang fokus pada hafalan dan berpusat pada guru akan menyebabkan kemampuan belajar siswa kurang dan juga menyebabkan kemampuan literasi sains peserta didik rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa dan mengajak siswa untuk aktif berpikir dalam proses

pembelajaran sehingga dibutuhkan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam membawakan pembelajaran”.

LKPD yang bersifat praktis dibutuhkan untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakan LKPD. Melalui LKPD yang di kembangkan HOTS pada peserta didik dapat dilatihkan. Karena LKPD yang bersifat praktis dibutuhkan maka dilakukan uji praktis LKPD berorientasi HOTS pada materi biologi kelas X SMA.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan, juga dikenal sebagai *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan merujuk pada model pengembangan ADDIE (*analyze, design, developement, implementation, and evaluation*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022 di SMA Kristen Rantepao dengan subjek 3 orang guru biologi dan 25 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar keterlaksanaan LKPD, angket respon guru, dan angket respon peserta didik. Lembar pengamatan keterlaksanaan LKPD bertujuan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan. Instrumen angket respon guru bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan penilaian guru terhadap LKPD berorientasi HOTS yang dikembangkan. Instrumen angket respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui respon dan penilaian peserta didik terhadap LKPD setelah menggunakannya dalam pembelajaran biologi. Pedoman penilaian Kepraktisan LKPD disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman penilaian Kepraktisan Produk LKPD

Interval Keterlaksanaan	Keterangan
$1 \leq IO < 2$	Tidak Praktis
$2 \leq IO < 3$	Kurang praktis
$3 \leq IO < 4$	Cukup Praktis
$4 \leq IO < 5$	Praktis
$IO = 5$	Sangat praktis

Sumber: Hobri (2010)

Keterangan:

IO : Nilai rata rata total untuk semua aspek

Tabel 1 merupakan pengkategorian kriteria kepraktisan produk yang dikembangkan yaitu LKPD. Jika nilai yang diperoleh berada pada rentang 1 hingga 2 maka berada pada kriteria tidak praktis, nilai 2 hingga 3 berada pada kriteria kurang praktis, nilai 3 hingga 4 berada pada kriteria cukup praktis, nilai 4-5 berada pada kriteria praktis, dan nilai 5 berada pada kriteria sangat praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kepraktisan bertujuan untuk mengetahui kemudahan penggunaan produk yang telah dikembangkan. Keterlaksanaan produk LKPD diukur untuk mengetahui kepraktisan penggunaan LKPD yang dikembangkan dalam pembelajaran biologi. Untuk mendapatkan data keterlaksanaan LKPD digunakan lembar observasi keterlaksanaan LKPD yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran menggunakan LKPD. Hasil analisis keterlaksanaan LKPD dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Keterlaksanaan Produk LKPD berorientasi HOTS

NO	Kegiatan	Deskripsi	Rata-rata	Kriteria
1	Kegiatan Awal	Peserta didik membaca doa, menyimak dan merespon apersepsi serta menyimak tujuan pembelajaran	4,4	Praktis
2	Kegiatan Inti	Peserta didik mengerjakan LKPD berorientasi HOTS secara berkelompok	4,25	Praktis
3	Kegiatan Akhir	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan dibimbing oleh Guru	4,56	Praktis
Rata-rata			4,4	Praktis

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, diperoleh rata-rata aspek keterlaksanaan produk LKPD sebesar 4,4 yang berada pada interval $4 \leq IO < 5$ dengan kategori sangat praktis. Hal tersebut menyatakan bahwa secara keseluruhan produk LKPD yang dikembangkan terlaksana dengan baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berorientasi HOTS praktis untuk digunakan dan sesuai dengan waktu pembelajaran baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2008) mengatakan bahwa “salah satu pertimbangan praktis yang perlu diperhatikan ialah waktu yang diperlukan untuk proses penggunaan instrumen buatan sendiri sebaiknya singkat, cepat dan tepat”.

Guru biologi memeriksa dan memperhatikan LKPD yang dikembangkan, selanjutnya Guru diberikan angket untuk menilai respon guru terhadap LKPD berorientasi HOTS materi biologi semester genap kelas X yang dikembangkan. Hasil respon guru terhadap LKPD berdasarkan aspek kelayakan isi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Respon Guru Terhadap LKPD Berdasarkan Aspek Kelayakan Isi

No	Aspek penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Penugasan yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	5	Sangat Praktis
2	Penugasan yang terdapat dalam LKPD mencerminkan pendekatan HOTS	4,66	Praktis
3	LKPD berorientasi HOTS menunjang pembelajaran biologi	4,33	Praktis
4	LKPD berorientasi HOTS memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4,33	Praktis
Rata-rata		4,58	Praktis

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui nilai respon guru terhadap LKPD berdasarkan aspek kelayakan isi yaitu 4,4 yang berada pada kriteria praktis. Guru menilai bahwa LKPD yang dikembangkan memuat penugasan yang telah sesuai dengan

tujuan pembelajaran, penugasan dalam LKPD telah mencerminkan pendekatan HOTS, mampu menunjang pembelajaran biologi dan memudahkan peserta didik dalam belajar biologi. Berdasarkan aspek kelayakan isi, Guru menilai bahwa LKPD yang dikembangkan bersifat praktis. Hasil analisis respon guru terhadap LKPD berdasarkan aspek tampilan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Respon Guru Terhadap LKPD Berdasarkan Aspek Tampilan

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Variasi jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam LKPD proporsional	4	Praktis
2	Kualitas ilustrasi (gambar) yang disajikan dalam LKPD jelas	4,66	Praktis
3	Penempatan gambar dan tabel sesuai dengan kebutuhan	4,33	Praktis
4	Komposisi warna yang digunakan tidak mengganggu isi LKPD	4,66	Praktis
Rata-rata		4,41	Praktis

Tabel 4 diatas nilai rata-rata respon guru terhadap tampilan LKPD yaitu 4,41 yang berada pada kriteria praktis. Dari aspek tampilan, LKPD yang dikembangkan telah bersifat praktis. Depdiknas (2008) mengatakan bahwa “huruf yang digunakan dalam bahan ajar cetak tidak boleh terlalu kecil dan mudah dibaca. Selain itu pemilihan warna *background* kontras dengan huruf sehingga tulisan mudah dibaca”. Selanjutnya hasil analisis respon guru terhadap LKPD berdasarkan aspek bahasa yang digunakan dalam LKPD dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Respon Guru Terhadap LKPD Berdasarkan Aspek Bahasa

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) pada LKPD	4,33	Praktis
2	Bahasa sederhana, mudah dipahami dan	4,66	Praktis

tidak bermakna ganda

Rata-rata	4,5	Praktis
------------------	------------	----------------

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai rata-rata respon guru terhadap bahasa yang digunakan dalam LKPD yaitu 4,4 yang berada pada kriteria praktis. Bahasa yang digunakan pada LKPD yang dikembangkan telah sesuai dengan EYD, bahasa sederhana, mudah dipahami dan tidak bermakna ganda. Bahasa menjadi penilaian khusus karena Bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2008) yang mengatakan bahwa “bahan ajar harus memuat kalimat yang jelas dan kalimat tidak terlalu panjang”. Hasil analisis respon guru terhadap LKPD berdasarkan aspek manfaat disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Respon Guru Terhadap LKPD Berdasarkan Aspek Manfaat

No	Aspek penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Penggunaan LKPD berorientasi HOTS dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi peserta didik	4,66	Praktis
2	Penggunaan LKPD berorientasi HOTS dapat menarik minat belajar peserta didik	4,33	Praktis
3	Penggunaan LKPD berorientasi HOTS dapat membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran biologi	4,33	Praktis
Rata-rata		4,44	Praktis

Hasil analisis respon guru terhadap LKPD berdasarkan aspek manfaat didapatkan nilai rata-rata yaitu 4,44 yang berada pada kriteria praktis. Hal ini menandakan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, dapat menarik minat belajar, dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi biologi. Menurut Pawestri dan Heri (2020), “LKPD dapat digunakan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran terutama dalam rangka tujuan pembelajaran. LKPD membantu guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran”.

Selanjutnya, hasil akumulasi setiap aspek penilaian terhadap angket respon guru dapat dilihat pada tabel 7 .

Tabel 7. Hasil Analisis Angket Respon Guru

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Kelayakan Isi	4,58	Praktis
2	Tampilan	4,41	Praktis
3	Bahasa	4,5	Praktis
4	Manfaat	4,44	Praktis
Rata-rata		4,48	Praktis

Secara umum diperoleh rata-rata hasil analisis angket respon guru sebesar 4,4 yang berada pada kriteria praktis. Hal ini berarti dari aspek kelayakan isi, tampilan, Bahasa, dan manfaat LKPD telah memenuhi kriteria praktis sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis. Lestari et al (2018) mengatakan bahwa “LKPD yang bersifat praktis dapat membantu guru sebagai fasilitator dan membantu peserta didik memahami konsep pelajaran”.

LKPD berorientasi HOTS yang telah dikembangkan juga di implementasikan kepada peserta didik sebanyak 25 orang pada kelas X IPA di SMA Kristen Rantepao. Dalam pembelajaran peserta didik belajar menggunakan LKPD, setelah pembelajaran peserta didik diberikan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil analisis angket respon peserta didik terhadap kepraktisan LKPD berdasarkan aspek kelayakan isi disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berdasarkan Aspek Kelayakan Isi

No	Aspek penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Saya senang belajar dengan menggunakan LKPD Berorientasi HOTS	4,4	Praktis
2	LKPD berorientasi HOTS yang diberikan mudah digunakan dalam belajar biologi	4,68	Praktis

3	Minat belajar Biologi saya meningkat menggunakan LKPD berorientasi HOTS.	4,44	Praktis
4	Saya mudah memahami materi pembelajaran setelah belajar menggunakan LKPD berorientasi HOTS	4,36	Praktis
Rata-rata		4,47	Praktis

Tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan isi yaitu 4,47 yang berada pada kriteria praktis. Hal ini menandakan LKPD yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan isi LKPD dimana peserta didik senang belajar menggunakan LKPD, penggunaan LKPD mudah, meningkatkan minat belajar, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi biologi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap LKPD berdasarkan aspek kelayakan telah bersifat praktis. Selanjutnya hasil analisis respon peserta didik terhadap tampilan LKPD dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berdasarkan Aspek Tampilan

No	Aspek penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Tampilan LKPD Berorientasi HOTS menarik perhatian saya	4,52	Praktis
2	Penggunaan jenis dan ukuran huruf memudahkan saya membaca isi LKPD	4,40	Praktis
3	Tampilan LKPD memiliki komposisi warna yang menarik perhatian saya	4,44	Praktis
4	Kualitas gambar yang disajikan dalam LKPD jelas	4,44	Praktis
Rata-rata		4,45	Praktis

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis respon peserta didik terhadap LKPD berdasarkan aspek tampilan dengan nilai rata-rata yaitu 4,45 yang berada pada kriteria praktis. Kriteria ini menandakan bahwa tampilan LKPD yang dikembangkan dapat

menarik perhatian peserta didik, penggunaan jenis dan ukuran huruf memudahkan peserta didik membaca isi LKPD, komposisi warna dalam LKPD menarik perhatian peserta didik, dan kualitas gambar yang disajikan dalam LKPD tercantum dengan jelas. Selanjutnya, hasil analisis respon peserta didik terhadap LKPD berdasarkan aspek bahasa dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berdasarkan Aspek Bahasa

No	Aspek penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Penyajian bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada LKPD	4,52	Praktis
2	Penyajian bahasa sederhana, mudah dipahami, dan tidak bermakna ganda	44,60	Praktis
Rata-rata		4,56	Praktis

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai rata-rata respon peserta didik terhadap LKPD berdasarkan aspek bahasa sebesar 4,56 yang berada pada kriteria praktis. Penggunaan bahasa merupakan salah satu pertimbangan penting dalam membuat LKPD agar peserta didik mudah dipahami, tertarik dan tidak bingung saat menggunakan LKPD. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al (2018) mengatakan bahwa “komponen bahasa merujuk pada penggunaan kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan kekacauan bagi peserta didik”. Hasil analisis respon peserta didik terhadap LKPD berdasarkan aspek manfaat dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berdasarkan Aspek Manfaat

No	Aspek penilaian	Rata-rata	Kriteria
----	-----------------	-----------	----------

1	LKPD berorientasi HOTS memberikan saya pengalaman belajar yang bermakna	4,48	Praktis
2	LKPD berorientasi HOTS melatih kemampuan berpikir saya	4,52	Praktis
3	LKPD berorientasi HOTS memudahkan saya dalam belajar biologi	4,24	Praktis
Rata-rata		4,41	Praktis

Hasil analisis respon peserta didik terhadap LKPD berdasarkan aspek manfaat diperoleh nilai rata-rata 4,41 yang berada pada kriteria praktis. LKPD yang dikembangkan telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, mampu melatih kemampuan berpikir peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam belajar biologi. Pembelajaran yang bermakna akan tersimpan di ingatan peserta didik untuk waktu yang lama berbeda dengan pembelajaran yang hanya sekedar menghafal. Kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan LKPD berorientasi HOTS dapat terbangun sehingga LKPD berorientasi HOTS dapat dimanfaatkan guru untuk melatih HOTS pada peserta didik. Kemudahan penggunaan LKPD juga harus dipertimbangkan, karena sebegus apapun isi dari LKPD jika tidak mudah digunakan maka tidak akan efisien. Secara umum hasil analisis respon peserta didik disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Kelayakan Isi	4,47	Praktis
2	Tampilan	4,45	Praktis
3	Bahasa	4,56	Praktis
4	Manfaat	4,41	Praktis
Rata-rata		4,48	Praktis

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa aspek penilaian LKPD berorientasi HOTS pada materi biologi semester genap kelas X SMA yang dikembangkan terdiri dari aspek kelayakan isi, aspek tampilan, aspek Bahasa, dan aspek manfaat. Hasil Sri Rejeki, et al., Uji Kepraktisan . . .

analisis angket respon peserta didik untuk semua aspek berada pada kriteria praktis. Secara umum hasil analisis angket respon peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 4,48 yang berada pada kriteria praktis sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berorientasi HOTS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis bagi peserta didik dalam pembelajaran biologi.

Hasil analisis keterlaksanaan LKPD, respon guru dan respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan memiliki kriteria praktis sehingga secara keseluruhan LKPD berorientasi HOTS yang dikembangkan telah bersifat praktis dimana LKPD mudah digunakan, waktu pembelajaran efisien, memiliki daya tarik, bahasa yang digunakan baik dan mudah dipahami serta memiliki manfaat baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Yamasari (2010) mengatakan bahwa “media pembelajaran dinyatakan praktis jika memenuhi indikator praktis secara teoritis yakni validator menyatakan bahwa bahan ajar dapat digunakan dengan memerlukan sedikit revisi atau tanpa revisi dan praktis secara praktik yaitu respon peserta didik dan guru terhadap bahan ajar menunjukkan kategori praktis”.

KESIMPULAN DAN SARAN

LKPD berorientasi HOTS materi biologi semester genap kelas X disusun dengan berpedoman pada model pengembangan ADDIE. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan LKPD yang dikembangkan dalam pembelajaran. Hasil uji keterlaksanaan produk menunjukkan hasil keterlaksanaan yang praktis baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup dengan nilai rata-rata akhir 4,4. Hasil uji responden yaitu guru dan peserta didik menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria praktis yaitu 4,8 sehingga ditarik sebuah kesimpulan bahwa LKPD berorientasi HOTS dalam penelitian ini memenuhi kriteria praktis atau mudah digunakan dalam pembelajaran biologi.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperhatikan kesesuaian waktu yang dicantumkan dengan jumlah penugasan sehingga LKPD yang dikembangkan terlaksana dengan baik dan dapat dikerjakan peserta didik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan & Arsyad B. (2018). Beyond effective teaching: Enhancing students metacognitive skill through guided inquiry. ICMSTEA 2016: *IOP Publishing*. doi:10.1088/1742-6596/954/1/012022.
- Adnan., U Mulbar., Sugiarti., A. Bahri. (2019). Biology Science Literacy of Junior High School Students in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Physics: Convergence Series*. ICSMTR 2019. IOP Publishing. doi:10.1088/1742-6596/1752/1/012084.
- Anderson, I. W & Krathwohl, D.R. 2010. Kerangka Lndasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Hobri. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila.
- Lestari, Lasmi., Heffi Alberida & Yosi Laila Rahmi. (2018). Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Sainifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan*. 2 (2): 170-177.
- Pawestri, Elok. & Heri Maria Zulfiat. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 6 (3): 903-913.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Kreano*. 3 (1): 59-72.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamasari, Y. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT Yang Berkualitas. *Seminar Nasional Pascasarjana X – ITS*. ISBN No. 979-545-00270-1.